



KEPATUHAN LANJUT USIA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI KOTA BANDA ACEH

Elderly Compliance Against Covid-19 Health Protocol in Banda Aceh

Tessya Melzana¹; Rahmawati²; Ibrahim HS²; Nurul Hadi²; Juanita^{2*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Gerontik, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: juanita@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

*Corona Virus Disease 19 (COVID-19) dinyatakan sebagai pandemi di dunia, karena penyebaran virus ini sudah mencapai diseluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat dengan persentase angka kematian terbesar terjadi pada kelompok lansia. Lansia merupakan kelompok yang paling rentan terkena COVID-19 sehingga diperlukan penerapan kebijakan pencegahan penularan COVID-19 dengan cara patuh protokol kesehatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kepatuhan lanjut usia terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Kota Banda Aceh. Jenis desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Kota Banda Aceh sebanyak 13.979 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 374 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan COVID-19 yang dimodifikasi dari *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* yang terdiri dari 24 item pertanyaan dalam bentuk skala Guttman. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terpimpin. Hasil penelitian didapatkan bahwa lansia yang memiliki kategori kepatuhan rendah terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 109 (29,1%) orang, kategori kepatuhan sedang terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 126 (33,7%) orang, dan kategori kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 139 (37,2%) orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan kepada lansia untuk dapat mempertahankan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 dan bagi petugas kesehatan untuk dapat melakukan edukasi terkait protokol kesehatan COVID-19 saat kegiatan *posyandu* lansia.*

Kata kunci: Lansia, COVID-19, Protokol Kesehatan

ABSTRACT

*Corona Virus Disease 19 (COVID-19) has been declared a global pandemic because of the spread of this virus has reached the whole world, including Indonesia. COVID-19 cases in Indonesia has been increasing with the largest percentage of death occurring in the elderly group. The elderly are the most vulnerable group to be infected by COVID-19, so it is necessary to prevent the transmission of COVID-19 by complying with health protocols. The purpose of this study was to determine the elderly compliance with the COVID-19 health protocol in Banda Aceh City. Research design was descriptive with a cross-sectional study approach. The population were all the elderly in Banda Aceh City, as many as 13,979 people. The sampling technique used *purposive sampling* with a total sample of 374 respondents. The data collection tool used a questionnaire on elderly adherence to the COVID-19 health protocol modified from the *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* which consists of 24 items using Guttman scale. Data collection techniques using guided interviews. The results found that the elderly who had low adherence to the COVID-19 health protocol were 109 (29.1%) people, the moderate adherence category to the COVID-19 health protocol was 126 (33.7%) people, and the high compliance category was COVID-19 health protocols as many as 139 (37.2%) people. Based on the results, it is expected that the elderly will be able to maintain compliance with the COVID-19 health protocol and for the health workers to be able to provide education related to COVID-19 health protocol during integrated health care (*posyandu*) activities of elderly.*

Keywords: Elderly, COVID-19, Health protocols

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diperoleh dengan peningkatan jumlah lanjut usia (lansia). Jumlah lansia yang berusia 60 tahun pada tahun 2015 sebanyak 901 juta jiwa atau 12% dari populasi di dunia. Jumlah lansia meningkat menjadi 3,26% per tahun (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan *World Population Prospect*: pada tahun 2019 terdapat 703 juta lansia berusia 65 tahun atau lebih yang terdiri dari jumlah populasi global. Angka ini setara dengan 9,12% dari jumlah seluruh penduduk yang ada di dunia. Pada tahun 2019-2050 jumlah lansia diperkirakan menjadi dua kali lipat sekitar 120% dengan populasinya lebih dari 1,5 milyar (United Nation, 2019).

Pada masa pandemi sekarang ini, kesehatan lansia perlu mendapatkan perhatian, hal ini disebabkan karena risiko terjadinya penyakit komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, seperti pada lansia, individu yang sistem imun rendah, dan beberapa yang memiliki penyakit komplikasi. Disinilah kita melihat bagaimana kepatuhan dari beberapa kelompok rentan salah satunya lansia dalam mencegah penularan COVID-19 (Pradana, 2020).

Kerentanan lansia pada masa pandemi COVID-19 disebabkan penurunan daya tahan dan penyakit komorbid pada lansia yang akan meningkatkan risiko kematian. Dimana informasi terkini dampak dari COVID-19 menimbulkan masalah psikologis bagi lansia. Pembatasan interaksi sosial secara fisik akan berpengaruh pada kesehatan mental lansia (Indarwati, 2020).

Corona Virus Disease 19 (COVID-19) dinyatakan oleh WHO (2020) sebagai pandemi di dunia, sedangkan secara nasional pemerintah Indonesia menerbitkan beberapa regulasi terkait COVID-19 yang diterbitkan pada Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional (Kemenkes RI, 2020).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala

ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes RI, 2020).

Kelompok lansia merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami komplikasi yaitu keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit COVID-19. Data mortalitas akibat COVID-19 di berbagai negara menunjukkan peningkatan seperti, Tiongkok jumlah kematian lansia umur 60-69 tahun sebesar 3,6%, umur 70-79 tahun sebesar 8%, dan umur diatas 80 tahun sebesar 14,8%. Di Indonesia kelompok lansia memiliki persentase angka kematian terbesar akibat COVID-19. Dimana angka mortalitasnya meningkat seiring dengan bertambahnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun keatas 22% . Ini disebabkan lansia memiliki berbagai komorbiditas seperti penyakit kardiovaskuler, kencing manis, hipertensi, dan lain-lain. Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif harus dilakukan kepada lansia yaitu baik dari tingkat keluarga, masyarakat, dan fasilitas kesehatan.

Kasus COVID-19 di Kota Banda Aceh sampai dengan 26 Juli 2021 tercatat 6300 pasien terkonfirmasi positif dengan rata-rata kasus kematian yaitu umur 50-70 tahun yang memiliki penyakit bawaan yang memperburuk keadaan dari lansia (Dinkes Aceh, 2021).

Lansia merupakan kelompok yang paling rentan terkena dampak COVID-19 sehingga disini kita memerlukan pencegahan penularan COVID-19 dengan cara patuh protokol kesehatan ini mulai dari tingkat individu lansia itu sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Selain pencegahan penularan COVID-19 kepada lansia, disini perlu dilakukan antisipasi dampak dari kebijakan pembatasan sosial (Kemenkes RI, 2020).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia lebih rentan terdampak COVID-19 dikarenakan adanya penyakit bawaan, daya tahan tubuh yang lemah, dan kesehatan yang menurun. Maka disinilah perlu perhatian yang

lebih kepada lansia yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun individu untuk dapat meningkatkan kedisiplinan patuh terhadap protokol kesehatan baik kepada lansia, maupun kelompok lainnya yang rentan terdampak COVID-19 (BNPB, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena yang terjadi sekarang ini berhubungan dengan kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan COVID-19.

METODE

Jenis desain penelitian adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7 Juli – 25 Juli 2021. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terpimpin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Kota Banda Aceh sebanyak 13.979 (Dinkes Aceh, 2021). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 374 yang dipilih secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Kota Banda Aceh yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu Lansia yang menetap dan memiliki KTP Banda Aceh, lansia yang sudah berumur 60 tahun ke atas, dan lansia yang tidak mengalami gangguan kognitif. Setelah mendapatkan persetujuan responden, kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuesioner informed consent, melakukan uji instrument menggunakan Mini-Cog, formulir kuesioner yang terdiri dari data demografi dan data kesehatan, dan 24 pertanyaan terkait kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan COVID-19. Analisa data menggunakan analisa univariat.

Pengumpulan data menggunakan instrumen Kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan. Instrumen ini dimodifikasi dari instrumen Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) versi bahasa Indonesia. Instrumen kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan telah dilakukan uji instrumen kepada 30 orang lansia dengan latar belakang pendidikan yang berbeda di Aceh Besar. Untuk nilai validitas adalah 0,361, ini artinya untuk semua item pertanyaan didapatkan valid semua,

sedangkan tingkat reliabel didapatkan 0,83 dimana ini sangat baik. Pengkategorian kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan COVID-19 berdasarkan distribusi data dengan menentukan letak Q1, Q2, dan Q3. Hasil yang diberikan untuk jumlah pertanyaan yang dijawab adalah kepatuhan rendah memiliki nilai $2 \leq x \leq 14$, kepatuhan sedang memiliki nilai $14 < x \leq 17$, dan kepatuhan tinggi memiliki nilai $17 < x \leq 24$.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 374 responden di Kota Banda Aceh, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Lanjut Usia di Kota Banda Aceh

Data Demografi	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	199	31.8
Perempuan	255	68.2
Umur		
Lanjut Usia (60-74)	338	90.4
Lanjut Usia Tua (75-90)	36	9.6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	220	58.8
Swasta	100	16.8
PNS	54	14.4
Tingkat Pendidikan		
Rendah	73	19.5
Menengah	254	67.9
Tinggi	47	12.6
Sosial Ekonomi		
Tinggi	31	8.3
Menengah	73	19.5
Rendah	71	19.0
Sangat Rendah	199	53.2
Riwayat Penyakit		
Single Morbidity	207	55.3
Multiple Morbidity	113	30.2
Tidak Ada penyakit	54	14.4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 255 (68,2%) orang. Sebagian besar responden berusia 60-74 tahun sebesar 338 (90,4%) orang. Sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebesar 220 (58,8%) orang. Mayoritas tingkat

pendidikan responden adalah menengah sebesar 254 (67,9%) orang. Sebagian besar sosial ekonomi adalah berpenghasilan < Rp. 1.500.000-, sebesar 199 (53,2%) orang. Sebagian besar riwayat penyakit responden adalah *single morbidity* sebesar 207 (55,3%).

Tabel 2. Kepatuhan lanjut Usia Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 (n= 374)

Kepatuhan Lansia terhadap Protokol Kesehatan COVID-19	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	109	29.1
Sedang	126	33.7
Tinggi	139	37.2

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori kepatuhan lansia tinggi terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 139 (37,2%) orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 2 menunjukan bahwa untuk variabel kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan COVID-19 dalam kategori tinggi sebanyak 139 (37,2%) orang. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Kota Banda Aceh adalah kategori tinggi.

Berdasarkan Kamus Cambridge Learner (Walter, 2004) kepatuhan adalah ketika seseorang mematuhi sebuah aturan atau prinsip-prinsip yang sudah ditentukan. Sabate mengatakan “ kepatuhan berarti lebih dari sekedar mengikuti instruksi” (dikutip dalam Kammerer, Garry, Hatrigar, Charter, & Erlich, 2007). Ada dua hal yang terkait erat dengan kepatuhan yaitu, mereka adalah kepatuhan dan konkordansi (Bayhakki, 2019).

Istilah kepatuhan telah menggantikan kepatuhan sesuai dengan kehendak yang meningkat untuk menekankan peran pasien dalam pengambilan keputusan. Sedangkan istilah konkordansi menggambarkan pendekatan yang lebih utama pada pasien untuk meresepkan dan meminum obat, diadopsi. Dari

istilah diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan diartikan lebih luas daripada istilah kepatuhan dan konkordinansi karena disini memungkinkan pasien menggunakan hak dan tugasnya untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya (Bayhakki, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan kepatuhan adalah dimana seseorang mengikuti suatu aturan, taat, patuh, dan tunduk kepada ajaran atau aturan yang sudah ditentukan, baik itu berupa mengikuti protokol kesehatan, latihan, dan pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter.

Menurut Rahmatulloh (2021) untuk mengurangi angka kejadian COVID-19 maka diperlukannya upaya pencegahan. Dalam hal ini, pemerintah menerapkan aturan untuk patuh terhadap protokol kesehatan sebagai salah satu pencegahan penularan COVID-19 yang meliputi 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulloh (2021) hasil penelitian yang diperoleh di Kecamatan Tambak Sari sebanyak 42 (51,2%) yang patuh terhadap protokol kesehatan. Para lansia kelompok tersebut semangat dan antusias terhadap protokol kesehatan, mereka semua menginginkan penyakit virus ini usai.

Menurut Afrianti & Rahmiati (2021) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 yaitu diantaranya usia, suku, pengetahuan, sikap, motivasi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan pekerjaan. Secara langsung kepatuhan protokol kesehatan kesehatan COVID-19 dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan, hal ini terjadi apabila lansia memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan kepatuhan yang sedang bahkan rendah. Mayoritas tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu lansia dengan latar pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 162 (43,3%) orang. Tingkat pendidikan akan akan mempengaruhi informasi kesehatan khususnya terkait COVID-19 dari berbagai sumber meskipun tetap membutuhkan penguatan dari tenaga kesehatan, hal ini dikaitkan dengan persentase kepatuhan protokol

kesehatan yang berada pada kategori sedang di Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Fauzi (2021) menyatakan proses kepatuhan lansia tidak bisa dilakukan hanya sepihak saja karena hal tersebut akan sia-sia. Berbagai upaya harus diimbangi dengan kesadaran yang tinggi, hal ini terjadi karena berbagai kebiasaan baru yang dianjurkan belum pernah dilakukan sebelumnya. Artinya, proses adaptasi menjadi hal yang harus dilakukan oleh semua kalangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, Natiputulu, Wele & Yanie (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden usia > 60 tahun yang paling banyak menjaga jarak sebanyak 2.706 (86,0%) orang, mencuci tangan sebanyak 2.700 (85,8%) orang, dan memakai masker 2.930 (93,1%) orang. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulloh & Noordia (2021) menyatakan bahwa lansia memiliki tingkat pemahaman yang dominan sebanyak 51,2% yang artinya lansia paham protokol kesehatan, sedangkan pada tingkat kepedulian yang lebih dominan sebanyak 50%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niruri, et al (2021) dengan hasil penelitian yang dilakukan di Punggawan, Banjarsari Surakarta menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan COVID-19 digolongkan sudah patuh sebanyak 58 (51,58%) orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahimulyani, Zulfitri & Arneliwati (2021) dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Payung Sekaki bahwa pencegahan COVID-19 tergolong tinggi sebanyak 52 (53,1%) orang.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suwarnisih & Pujihastuti (2021) dengan hasil penelitian yang dilakukan di Josroyo Indah, Jawa Tengah menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan COVID-19 dikategorikan baik sebanyak 22 (73,33%) orang. Penerapan protokol kesehatan merupakan hal yang harus dilaksanakn dalam memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Kesadaran lansia yang tinggi akan berpengaruh terhadap faktor keberhasilan penerapan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 yang saat ini sedang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti, N & Rahmiati (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan terhadap 163 responden diketahui bahwa 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan COVID-19. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran COVID-19 sehingga akan menekan angka mortalitas maupun morbiditas akibat COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin, A, Z & Julianto, E, K (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan terhadap 102 responden lansia diketahui bahwa lansia yang patuh terhadap pencegahan protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 50%. Upaya yang dilakukan lansia dimasa pandemi ini adalah untuk mempertahankan kesehatan tetap sehat dan menjaga kebugaran. Hal ini untuk melihat bagaimana kontribusi lansia dalam pencegahan dan penularan COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahimulyani, R., Zulfitri, R & Arneliwati (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pencegahan penularan COVID-19 pada kelompok usia lanjut sebagian besar memiliki perilaku yang positif sebanyak 53,1%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa mayoritas lansia memiliki pengetahuan yang baik terkait protokol kesehatan COVID-19 yaitu sebanyak 60,2%, memiliki sikap yang baik terkait protokol kesehatan COVID-19 yaitu sebanyak 40,8%, dan tindakan yang baik terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 53,1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustopa, A., Budiman, & Supriadi, D (2020) hasil penelitian menunjukkan perilaku masyarakat dimasa pandemi untuk tingkat kepatuhandalam menggunakan masker sebanyak 92%, kepatuhan mencuci tangan dan menjaga jarak sebanyak 75%. Survei Bada Pusat Statistik (BPS) menemukan bahwa besaran frekuensi kelompok lansia (usia diatas 60 tahun keatas) dengan persentase 93,1%. Sebanyak 90% sudah memahami pentingnya penggunaan masker keluar rumah. Namun untuk tingkat kepatuhan mereka selalu menggunakan masker saat beraktivitas berada pada persentase 70%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap protokol kesehatan COVID-19 adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat kepatuhan. Berdasarkan tabel 1 didapatkan lansia dengan jenis kelamin perempuan 255 (68,2%) hal ini mempengaruhi terhadap protokol kesehatan lansia. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih percaya terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Sitorus & Bestari (2021) mendapatkan hasil penelitian responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 183 (62,9%) orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan tinggi banyak dilakukan oleh perempuan. Kejadian ini dapat didasari adanya perbedaan sifat pada setiap gender. Penelitian ini juga sejalan dengan Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyanti, V (2021) mendapatkan hasil penelitian responden dengan pengetahuan kepatuhan tinggi berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 51,3%. Hal ini menunjukkan bahwasannya perempuan memiliki tingkat pengetahuan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 lebih baik daripada laki-laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa gambaran kepatuhan lanjut usia terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Kota Banda Aceh yaitu dalam kategori kepatuhan rendah terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 109 (29,1%) orang, kategori kepatuhan sedang terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 126 (33,7%) orang, dan kategori kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 139 (37,2%) orang.

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan puskesmas untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan lansia terhadap protokol kesehatan COVID-19 dan melakukan edukasi terkait COVID-19 saat kegiatan posyandu kepada lansia. Dan diharapkan kepada lansia untuk dapat mempertahankan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A, Z., & Julianto, E, K (2020). Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan COVID-19 Bagi Lansia Di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro.
- Afrianti, N., Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas*,11(1), 113-124.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020). Daya Tahan Tubuh Lemah Rawan Tertular COVID-19. Diakses pada 02 Februari 2021, dari <https://www.bnpb.go.id/>
- Bayhakki, B. (2019). Adherence : A concept analysis. *Songklanagarind Journal of Nursing*, 34, 149-158.
- Bidang Kesejahteraan Sosial. (2020). Perlindungan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi COVID-19. Diakses pada 7 Februari 2021, dari http://berkas.pr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-10-II-P3DI-Mei-2020-243.pdf
- BPS. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Banda Aceh. (2021). Diakses pada 22 Maret 2021 dari <https://dinkes.acehprov.go.id/>
- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 1.
- Kemendes RI. (2019). Indonesia Masuki Periode Aging Population. Diakses pada 04 Juli 2019, dari <https://www.kemdes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Kemendes RI. (2019). *KIE Hipertensi Tekanan Darah Tinggi The Silent Killer*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Coronavirus (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mustopa, A., Budiman., & Supriadi, D (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19. *Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 116-123.
- Niruri, et al. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 75-81.

- Pradana, A. A., Casman., Nur'aini. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), 61-67.
- Rahimulyani, R., Zulfitri, R., Arneliwati. (2021). Gambaran Perilaku Penularan COVID-19 Pada Kelompok Lanjut Usia Diwilayah Kecamatan Payung Sekaki. *JOM FKP*, 8(1), 36-44.
- Rahmatullaoh, F. J. (2021). Tingkat Pemahaman dan Kepedulian Terhadap 7 Protokol Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(3), 11-20.
- Sa'adah, K., & Fauzi, A. M. (2021). Peran Kiai Membentuk Kepatuhan Lansia Dalam Menggunakan Masker Melalui Pendekatan Spiritualitas. *Jurnal Ilmu Agama*, 22(1), 55-71.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 84-94.
- Suwarnisih & Pujihastuti, A. (2021). Studi Deskripsi Penerapan Protokol Kesehatan Di Saat Pandemi COVID-19 Oleh Ibu-Ibu PKK RT 02 Rw 15 Perum Josroyo Indah, Jatèn, Karangnyar. *Maternal*, 5(1), 20-25.
- Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyanti, V (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 54-61.